

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa oleh manusia merupakan salah satu kelebihan daripada makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dengan menggunakan bahasa kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, atau ide yang kita miliki yang kemudian dimengerti oleh lawan bicara. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang suatu bangsa (Simatupang, 1999 : 8)

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik mencakup sejumlah sub-bidang. Pembagian linguistik yang paling utama yaitu struktur (tata bahasa) dan makna (semantik). Struktur (tata bahasa) mencakup morfologi (formasi dan komposisi dari kata atau morfem), sintaksis (suatu kaidah yang menentukan bagaimana kata bergabung membentuk frasa atau kalimat) dan fonologi (ilmu tentang sistem bunyi dalam bahasa).

Struktur bahasa berkaitan erat dengan istilah tuturan. Tuturan dalam suatu bahasa mengandung kontur temporal dengan sikap penutur. Unsur unsur

gramatikal yang menghubungkan kontur temporal dengan sikap penutur merupakan kategori gramatikal kala, aspek dan modalitas.

Modalitas dalam linguistik merupakan ekspresi yang berhubungan dengan pikiran manusia mengenai kemungkinan dan keharusan. Dalam bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan secara leksikal. Contohnya dengan kata kata *sebaiknya*, *seharusnya*, *pasti*, *tentu*, *boleh*, *ingin*, *barangkali*, dan lain lain. Berikut ini sejumlah kalimat dalam bahasa Indonesia yang berisi keterangan modalitas (Chaer, 1993 : 262).

- 1) *Barangkali* dia tidak akan hadir.
- 2) Petani Indonesia *sebaiknya* mendirikan koperasi.
- 3) Anda *seharusnya* tidak datang terlambat.
- 4) Kalian *boleh* tidur disitu.
- 5) Saya *ingin* Anda membantu anak anak ini.

Alwi dalam Ardiati (2010:81) juga membagi modalitas dalam bahasa Indonesia kedalam empat bagian secara rinci, yaitu :

1. Modalitas Intensional : keinginan (ingin, mau, hendak, akan), harapan (mudah-mudahan, moga-moga, hendaknya), ajakan dan pembiaran (marilah, ayolah, biarkanlah)
2. Modalitas Epistemik : kemungkinan (dapat, bisa, boleh, barangkali, mungkin), keteramalan (kira, rasa, duga), keharusan (harus, mesti, wajib, perlu, patut), kepastian (yakin, percaya)
3. Modalitas Deontik : izin (boleh, dapat, bisa) perintah (dilarang, jangan, tidak boleh, dan sebagainya)

4. Modalitas Dinamik : kemampuan (dapat, bisa, mampu, sanggup) .

Dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam modalitas. Masuoka dalam Sutedi (1992 : 100) menggolongkan modalitas bahasa Jepang dalam sepuluh jenis, yaitu : *kakugen* (modalitas kepastian), *meirei* (modalitas perintah), *kinshi-kyoka* (modalitas larangan), *irai* (modalitas permohonan), *toui* (modalitas keharusan), *ishi-moushide-kanyuu* (modalitas menyatakan maksud melakukan sesuatu), *ganbo* (modalitas keinginan), *gaigen* (modalitas dugaan), *setsumei* (modalitas menyatakan suatu alasan), dan *hikyou* (modalitas perumpamaan). Berikut ini adalah contoh contoh yang menggunakan modalitas *~tai* dan *~hoshii* .

- (1) 私は映画を見たいです。
Watashi / ha / eiga / wo / mitaidesu
 Saya (S)/ top/ film(obj)/ part/ingin menonton /kop
 Saya ingin menonton film.
 (www.ejje.weblio.jp)
- (2) あなたも一緒に 行きたいの??
Anata/ mo/ isshoni/ ikitai/ no ?
 Kamu(S)/ part / bersama/ ingin pergi/ part
 Kamu juga ingin pergi bersama ?
 (www.ejje.weblio.jp)
- (3) 私は新しい車 が 欲しいです。
Watashi/ha/ atarashii/ kuruma/ ga / hoshii desu.
 Saya(S)/top/ baru/ obj / part/ingin / kop
 Saya ingin mobil baru.
 (www.ejje.weblio.jp)
- (4) そのかばんが欲しいです。
Sono / kaban / ga / hoshii desu.
 Itu / tas (obj) / part / ingin /kop
 Saya ingin tas yang itu.
 (www.ejje.weblio.jp)

Contoh ~tai pada kalimat nomor 1, merupakan keinginan atau pengharapan orang pertama atau pembicara, dapat dilihat dalam kalimat tersebut subjeknya adalah *watashi* (saya). Sedangkan contoh nomor 2 bentuk *~tai* dapat digunakan untuk menjelaskan pertanyaan atau pertimbangan keputusan lawan bicara. Dalam contoh nomor 2, terdapat pemikiran si pembicara atau orang pertama bahwa lawan bicara ingin pergi meskipun lawan bicara tidak mengutarakan secara langsung. Contoh *~hoshii* dalam kalimat nomor 3 adalah pengharapan atau keinginan orang pertama. Kalimat nomor 4 subjeknya dilesapkan namun sudah menunjukkan bahwa yang berbicara adalah orang pertama.

Menurut Sudjianto (1999 : 132-133) dalam buku *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, mengatakan *~tai* adalah jenis verba bantu yang dipakai untuk menyatakan keinginan atau harapan pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan. Verba bantu *-tai* biasa dipakai setelah verba dan dapat berkonjugasi.

~Hoshii adalah adjektiva i yang menyatakan pengharapan atau keinginan orang pertama atau pembicara yang digunakan untuk menyatakan pengharapan atau keinginan terhadap sesuatu.

~Tai dan *~hoshii* yang dipelajari dalam buku – buku teks pelajaran bahasa Jepang, lebih cenderung menekankan persamaan untuk menunjukkan ‘*kemauan, keinginan*’. Namun kedua jenis ini sebenarnya mempunyai perbedaan – perbedaan dan ciri khas masing – masing.

Untuk itulah penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana struktur kalimat serta modalitas *~tai* dan *~hoshii* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur *~tai* dan *hoshii* pada kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah modalitas yang didalamnya mengandung *~tai* dan *hoshii* pada kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui struktur kalimat bahasa Jepang yang mengandung *~tai* dan *~hoshii* serta untuk mengetahui modalitas yang didalamnya mengandung *~tai* dan *~hoshii* pada kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup sintaksis. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukannya. (Nitta 1997 : 14) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur pembentuknya serta struktur dan maknanya. Oleh karena itu penulis membatasi penggunaan *~tai* dan *~hoshii* pada struktur dan modalitas apa yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis (Isyandi, 2003 : 13). Mengumpulkan defenisi kata *~tai* dan *~hoshii* dari majalah, koran dan jurnal bahasa Jepang untuk dijadikan acuan dalam menganalisis, kemudian mengelompokkan data tersebut, mengumpulkan contoh penggunaannya dalam kalimat, lalu menganalisisnya sesuai dengan arti yang terkandung dalam kalimat tersebut. Dan terakhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dianalisis, lalu dari kesimpulan yang ada dapat diberikan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bahasa Jepang.

Berdasarkan metode tersebut, penulis melakukan serangkaian kegiatan sebagai teknik penelitian, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik engumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah. Nazir (1998:111).

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

2. Inventarisasi

Yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang hendak penulis teliti, baik teori maupun contoh kalimat. Adapun contoh kalimat yang penulis ambil berasal dari web www.weblio.jp, romanji.com, www.alc.co.jp dan serta asahi shinbun.

3. Klasifikasi

Yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan definisi dan perbedaannya masing-masing.

4. Analisis

Yaitu proses mengurutkan data ke dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh bila penelitian ini dilakukan adalah :

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang struktur dan modalitas *~tai* dan *~hoshii*.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sintaksis khususnya untuk mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan setiap sub babnya akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakannya penelitian yang meliputi latar Belakang dan Permasalahan, Tujuan diadakannya Penelitian, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Manfaat diadakannya penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab II memaparkan teori yang digunakan dalam skripsi ini berupa penelitian terdahulu dan kerangka teori yang menjelaskan pengertian modalitas dan jenis-jenis modalitas secara lebih rinci.

BAB III Analisis Data

Bab III memaparkan data dan analisis modalitas *~tai* dan *~hoshii*, menyatakan makna keinginan. Dalam bab ini diuraikan pula tentang hasil analisis data bab tersebut. Kemudian hasil tersebut disusun secara logis dan sistematis.

BAB IV Simpulan dan Saran

Pada bab IV ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.